

## ABSTRAK

**Ade Syukron, *Integritas Ka'ab al-Ahbâr dan Karakteristik Marwiyyât-nya dalam Tafsir Abad III – IX H.*** Skripsi Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Ka'ab al-Ahbâr adalah Ka'ab bin Mâti' al-Himyari al-Himsh Abû Ishâq, tokoh Yahudi asal Himyar (Yaman) yang masuk Islam dan cukup berpengaruh di masanya. Mayoritas ulama menyebutnya *tâbi'i masyhûr*. Namun, Integritasnya diperdebatkan. Mu'âwiyah dan Abû Dardâ' pernah memujinya. 'Umar bin Khaththâb, 'Âisyah, Ibnu 'Abbâs dan selainnya bahkan pernah menanyakan perkara tafsir kepadanya. Namun, 'Abdullâh bin Mas'ûd dan 'Alî bin Abî Thâlib justru pernah mendakwanya berdusta. Perdebatan ini terus berlanjut di kalangan ulama hingga periode kontemporer. Fokus penelitian ini adalah mengkaji dua objek kajian, yakni: Integritas Ka'ab al-Ahbâr dan Karakteristik *Marwiyyât-nya* dalam karya Tafsir. Kajian Integritas bertujuan untuk mengurai perdebatan panjang di kalangan para ulama serta menyelamatkan generasi mendatang dari ikut terjerumus kedalamnya. Adapun Karakteristik *Marwiyyât* Ka'ab dikaji untuk mengetahui khazanah keilmuannya sekaligus untuk membuktikan bahwa sikap beberapa tokoh sahabat dalam mengambil riwayat Ka'ab semata-mata adalah karena keilmuannya, bukan dalam rangka mendukung atau menolak Integritasnya. *Marwiyyât* Ka'ab dicari dalam beberapa Tafsir *mu'tamad* abad III – IX H karena dua asumsi: *Pertama*, ialah masa kejayaan *tafsîr bi al-ma'tsûr*, sedang riwayat Ka'ab berbentuk *ma'tsûr*. *Kedua*, mencari kesaksian dalam *Jarh* dan *Ta'dîl* sama hukumnya dengan mencari kesaksian dalam hukum *fiqh*. Artinya, kajian *Jarh* dan *Ta'dîl* tidak boleh disepelekan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan bersifat *deskriptif analisis*. Data-data tentang Integritas Ka'ab dicari dalam kitab-kitab *Rijâl*. Hasilnya, jumbuh ulama mengakui keilmuan dan kecerdasan Ka'ab (*dhabth*). Tentang kejujurannya (*'adâlah*), ada empat kelompok ulama: *mu'addil*, *mujarrih*, *mutawaqqif* dan *mutabayyin*. Selanjutnya, penilaian setiap kelompok dikritisi dengan Ilmu *al-Jarh wa al-Ta'dîl*. Kesimpulannya, ternyata sebab utama perdebatan itu adalah samarnya 'sebab dusta' Ka'ab al-Ahbar, yakni tidak ada kepastian tentang apakah 'sebab dusta' itu disengaja ataukah karena rujukan yang dipergunakan Ka'ab. Dari itu, diajukanlah solusi untuk meleraikan perdebatan ini agar hendaknya mengamalkan Hadis Nabi saw. untuk tidak membenarkan atau mendustakan perkataan Ahli Kitab.

Selanjutnya, *Marwiyyât* Ka'ab dicari dengan berpedoman pada informasi tentang biografinya dalam kitab *Rijâl*. Hasilnya, ditemukan empat belas jenis riwayat: Tafsir, *Sabab al-Nuzûl*, Tafsir Ayat *Mutasyâbihat*, *Isrâ'îliyyât*, *Fadhîlah al-'Amal*, Sya'ir, Hukum, ramalan, Kebahasaan, Kabar Gaib, Isyarat Ilmiah, Ro'yu pribadinya, Akhlak dan Do'a-do'a. Kesimpulannya, ini menunjukkan bahwa Ka'ab memang seseorang yang cerdas dan berwawasan luas dari segi keilmuan. Kemudian, beberapa riwayat *shahih* yang ditemukan akhirnya membuktikan bahwa kebiasaan sebagian Sahabat yang banyak bertanya kepada Ka'ab ialah semata-mata dalam rangka verifikasi atau sekedar untuk memperoleh wawasan.